

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI
PADA SDN 20 SP.2 MANIS RAYA TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL
BUDAYA DALAM KAWASAN NEGARA ASEAN MELALUI METODE
KOOPERATIF STAD**

Sapanyana

SD Negeri 20 SP. 2 Manis Raya

Email : Sapanyana81@gmail.com

Abstract

Objective of this study discusses efforts to improve learning outcomes in SD Negeri 20 SP. 2 Manis Raya to socio-cultural changes in the ASEAN region through STAD cooperative method. The method used was classroom action research. With the subject of the sixth grade students. Learning outcomes through the use of participatory learning model in teaching civics discussion can be seen from the improvement of student learning outcomes VISDN 20 SP Class 2 SKPH Manis Raya. Prior to the class action, the average value of daily tests of 56.55 and then increased to 65 in cycle 1, 75.35 cycle II.

Keywords: Learning Outcomes, Methods of Cooperative STAD

Abstrak

Tujuan penelitian ini membahas tentang upaya meningkatkan hasil belajar pada SD Negeri 20 SP. 2 Manis Raya terhadap perubahan sosial budaya dalam kawasan Negara ASEAN melalui metode koperatif STAD. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Dengan subjek siswa kelas VI. Hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran diskusi partisipatif dalam pembelajaran PKn dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa Kelas VISDN 20 SP 2 SKPH Manis Raya. Sebelum diadakan tindakan kelas, nilai rata-rata ulangan harian sebesar 56,55 kemudian meningkat menjadi 65 pada siklus 1, 75.35 siklus II.

Kata kunci: Hasil Belajar, Metode Kooperatif STAD

A. Pendahuluan

Permasalahan dalam proses belajar mengajar juga terjadi di SDN 20 SP 2 SKPH Manis Raya sebagaimana hasil pengamatan peneliti yang sekaligus merupakan guru kelas VISDN 20 SP 2 SKPH Manis Raya bahwa penguasaan siswa terhadap materi perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean dalam mata pelajaran PKn masih tergolong rendah yaitu rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas VISDN 20 SP 2 SKPH Manis Raya 56,55. Dengan perolehan rata-rata 56,55 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn masih tergolong rendah karena masih dibawah standar ketuntasan yaitu 65,00. Permasalahan dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran diskusi partisipatif pada materi perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean di kelas VISDN 20 SP 2 SKPH Manis Raya sudah berjalan dengan efektif? 2) Bagaimana hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn di Kelas VISDN 20 SP 2 SKPH Manis Raya dengan menerapkan

model pembelajaran diskusi partisipatif.

Menurut Iskandar (2008:158) hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif. Hasil belajar dapat dilihat dari hasil ulangan harian, (tes formatif), nilai ulangan tengah semester dan ulangan semester.

Metode diskusi partisipatif dalam belajar adalah suatu cara penyajian atau penyampaian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa atau kelompok-kelompok siswa yang mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah. Forum diskusi partisipatif dapat diikuti oleh seluruh siswa di dalam kelas, dapat pula dibentuk kelompok-kelompok kecil. Yang perlu diperhatikan adalah hendaknya para siswa berpartisipasi secara aktif dalam setiap forum diskusi partisipatif. Semakin banyak siswa terlibat dan menyumbangkan pikirannya,

semakin banyak pula yang dapat mereka pelajari. Perlu pula diperhatikan peranguru. Apabila campur tangan dan main perintah dari guru, niscaya siswa tidak akan dapat belajar banyak.

Politik luar negeri Indonesia bersifat bebas aktif. Bebas, artinya bahwa Indonesia tidak akan memihak salah satu blok kekuatan-kekuatan yang ada di dunia ini. Aktif, artinya Indonesia dalam menjalankan politik luar negerinya selalu aktif ikut menyelesaikan masalahmasalah internasional. Misalnya, aktif memperjuangkan dan menghapuskan penjajahan serta menciptakan perdamaian dunia. Berdasarkan politik luar negeri bebas dan aktif, Indonesia mempunyai hak untuk menentukan arah, sikap, dan keinginannya sebagai negara yang merdeka dan berdaulat. Oleh karena itu, Indonesia tidak dapat dipengaruhi kebijakan politik luar negeri negara lain.

Upaya pembentukan organisasi kerja sama kawasan telah dibuktikan dengan ditandatanganinya Deklarasi ASEAN atau Deklarasi Bangkok padatangal 8 Agustus 1967 di

Bangkok oleh wakil perdana menteri merangkap menteri luar negeri Malaysia dan para menteri luar negeri dari Indonesia, Filipina, Singapura, dan Thailand. ASEAN diprakarsai oleh 5 menteri luar negeri dari wilayah Asia Tenggara, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura. Negara yang bergabung ke dalam ASEAN sehingga total menjadi 10 negara, yaitu: Brunei Darussalam tanggal 8 Januari 1984, IVetnam tanggal 28 Juli 1995, Myanmar tanggal 23 Juli 1997, Laos tanggal 23 Juli 1997, Kamboja tanggal 30 April 1999.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan “Penelitian Tindakan” yang dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) dan peneliti sebagai pelaku tindakan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas, yang berfokus pada pembelajaran di kelas dan

mengenai hal-hal yang terjadi di kelas. Mulyasa (2009: 11) menjelaskan yang dimaksud dengan PTK adalah “suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (treatment) yang sengaja dimunculkan”.

Sumber data adalah subjek penelitian dimana data ada. Sumber data dapat berupa benda, manusia, tempat dan sebagainya. Suharsimi Arikunto (2006: 159) menjelaskan yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah “subjek darimana data diperoleh”.

Penelitian ini akan digunakan teknik tindakan langsung, dan teknik tindakan tidak langsung, teknik komunikasi langsung, yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan hubungan secara langsung dan tidak langsung atau dengan menggunakan perantara alat, baik berupa alat yang sudah tersedia maupun alat khusus yang dibuat untuk keperluan pengumpulan data.

Teknik analisis data sebagai berikut: 1) Hasil belajar dengan

menganalisis nilai rata-rata ulangan harian kemudian dikategorikan dalam klasifikasi: tinggi, sedang dan rendah. 2) Keterampilan siswa dalam menghafal Melakukan mekanik dasar surat-surat pendek dengan menganalisis tingkat ketuntasan belajar dalam proses pembelajaran kemudian dikategorikan tinggi, sedang dan rendah

C. Hasil Dan Pembahasan

Pembelajaran ini dapat memberi dampak meningkatkan kemampuan siswa memahami perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean. Ternyata dari 30 siswa terdapat 10 siswa yang kurang memahami perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean, sedangkan 20 siswa lainnya mampu memahami perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean dengan menggunakan media gambar dengan nilai standar KKM.

Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar pada materi perubahan sosial budaya jumlah siswa secara individu sebesar 9,45% dari nilai pra 56,55

siklus ke 65 siklus I. Ini berarti kemampuan siswa belum berkembang dengan baik. Kemampuan PKn siswa secara individu pada proses pembelajaran PKn meningkat dari 56,55% pada kondisi awal menjadi 65% pada siklus I. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 9,45%. siklus II ternyata hasil yang diperoleh sudah melebihi target peneliti dan sudah dikategorikan berhasil karena seluruh siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM. Dari hasil analisis data tentang tingkat kemampuan memahami perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean pada siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam memahami masalah perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean dapat meningkat.

D. Pembahasan

Pada siklus I siswa sudah mulai tenang, karena sebelumnya terlebih dahulu diadakan kegiatan berlatih dengan sesama temannya secara bergantian dalam kelompoknya. Selain itu ada evaluasi awal dari anggota

kelompoknya dan saran-saran yang sangat membantu.

Pada waktu kegiatan Belajar Mengajar berlangsung peneliti mengamati 5 kelompok. Ternyata ada 1 kelompok yang sangat aktif jika dibandingkan dengan kelompok yang lain. Ada 1 kelompok yang kurang aktif. Keaktifan siswa untuk memberi arahan kepada temannya hanya tampak pada satu kelompok saja.

Dengan ditemukan beberapa kendala tersebut perlu diadakan pembenahan-pembenahan. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus II. Kegiatan belajar mengajar pada siklus II sama halnya dengan kegiatan Belajar Mengajar pada siklus I, namun masih harus ditambah dengan temuan-temuan yang merupakan kendala dari hasil siklus I.

Setelah diketahui bahwa siswa kurang tertarik pada media gambar pada siklus I karena tidak sesuai dengan psikologi siswa. Diupayakan masing-masing kelompok terdapat siswa yang sangat aktif. Selain itu untuk meningkatkan kemampuan siswa, siswa berlatih secara bergantian dengan anggota

kelompoknya untuk membandingkan masalah perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean yang telah dibuatnya dan memberi penilaian serta pendapat terhadap anggota kelompok yang telah menjelaskan perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean

Hasil akhir berupa penilaian kemampuan siswa mendeskripsikan masalah perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean diperoleh nilai yang melebihi target peneliti. Dengan demikian hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang diajukan yaitu melalui metode diskusi partisipatif dengan media langsung serta diskusi partisipatif dengan teman kelompoknya sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, terdapat temuan-temuan sebagai berikut: 1) Tingkat perkembangan kemampuan masalah perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean

siswa secara kelompok masih belum optimal. 2) Tingkat perkembangan kemampuan masalah perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean siswa secara individu terlihat belum sepenuhnya berkembang karena masih ada sebagian besar siswa yaitu 7 orang yang belum tuntas.

Kemampuan siswa terhadap masalah perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean secara kelompok pada siklus II dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga semua kelompok sudah menunjukkan perkembangan dengan 1 kelompok berkategori sangat baik dan 1 kelompok lainnya termasuk kategori baik. Dengan demikian pada siklus II semua kelompok (100%) sudah menunjukkan perkembangan kemampuan siswa terhadap masalah perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean pada proses pembelajaran PKn.

Berdasarkan data hasil pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II ini, terdapat temuan-temuan sebagai berikut: 1) Terdapat peningkatan kemampuan siswa terhadap masalah

perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean secara individu dalam proses pembelajaran dari 65% pada siklus I menjadi 73,67% pada siklus II. 2) Hampir semua siswa menunjukkan perkembangan kemampuan PKn-nya dan hanya 1 orang siswa yang masih belum maksimal terutama pada aspek komunikasi, kerja sama dan percaya diri. 3) Semua kelompok menunjukkan perkembangan kemampuan PKnnya dengan kategori baik dan sangat baik dan kinerja kelompok sangat bagus. 3) Aspek empati siswa semuanya sangat bagus, semua siswa mempunyai rasa kebersamaan, menghargai orang lain, menghagai pelajaran, mau berbagi dan menerima masukan dari teman.

Secara individu, sudah lebih dari 70% kemampuan PKn siswa berkembang dan menunjukkan peningkatan yang berarti. Secara kelompok, semua kelompok menunjukkan perkembangan yang sangat baik.

E. Simpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan

pada penelitian tindakan kelas di kelas VISDN 20 SP 2 SKPH Manis Raya ini, maka dapat ditarik kesimpulan: 1) Hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran diskusi partisipatif dalam pembelajaran PKn dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa Kelas VISDN 20 SP 2 SKPH Manis Raya. Sebelum diadakan tindakan kelas, nilai rata-rata ulangan harian sebesar 56,55 kemudian meningkat menjadi 65 pada siklus 1, 75.35 siklus II. 2) Penerapan model pembelajaran diskusi partisipatif dalam kegiatan pembelajaran PKn dirasakan dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam proses pembelajaran, dimana siswa lebih termotivasi untuk berpikir dalam pembahasan masalah yang diberikan, serta termotivasi untuk aktif bekerja sama dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. 3) Hasil belajar PKn secara kelompok pada pokok bahasan menguraikan perubahan sosial budaya dalam kawasan negara asean telah menerapkan model pembelajaran diskusi partisipatif, untuk siswa Kelas VISDN 20 SP 2 SKPH Manis Raya,

mengalami banyak kemajuan. Hal ini terlihat dari perubahan hasil belajar siswa. Dari sebelum pelaksanaan penelitian tindakan kelas sebesar 56,55%, pada setelah PTK siklus I meningkat menjadi 65% dan meningkat lagi 73,67% pada siklus II. 4) Memulai pembelajaran diskusi partisipatif, siswa membangun sendiri pengetahuan, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut: 1) Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadi diskusi partisipatif sebagai alternatif dalam pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2) Dalam proses belajar mengajar hendaknya seorang guru dapat melihat situasi kelas dan siswa untuk menentukan pilihan dan menggunakan strategi atau model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat menciptakan

lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut dapat berdampak baik pada daya serap siswa pada materi pelajaran. 3) Dalam penggunaan strategi pembelajaran hendaknya seorang guru dapat mengoptimalkan penerapan suatu model atau metode pembelajaran yang inovatif, agar siswa dapat termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti diharapkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Askara.
- Tim Mitra Guru. (2012). *IPS aktif kelas V*. Jakarta: Esis Tukiran
- Iskandar (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cipzyung: GP Press.
- Kencana Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana
- Zainal Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip Teknik Prosedur*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya